

ASMAUL HUSNA DALAM KRIYA UKIR KAYU



Oleh:

ALFATA ZAQQI

16020073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2020**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
ASMAUL HUSNA DALAM KRIYA UKIR KAYU

Alfata Zaqqi

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Karya Akhir Alfata Zaqqi Untuk Persyaratan
Wisuda Periode Maret 2020 Dan Telah Diperiksa /Disetujui Oleh Pembimbing

Padang, Januari 2020

Mengetahui

Ketua jurusan seni rupa



Drs. Medingus M, Pd.
NIP.19620815.199001.1.001

Dosen pembimbing



Drs. Syafei, M. Ag
NIP: 19600816.198803.1.004

Abstrak Bahasa Indonesia Dan Inggris

Abstrak

Tujuan dari penciptaan karya akhir adalah untuk memvisualisasikan kaligrafi Asmaul Husna dalam seni ukir dengan teknik ukir kayu. Metode yang digunakan yaitu : persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan terakhir penyelesaian. Pada penghujung karya akhir ini diadakan pameran . media yang digunakan dalam pembuatan karya akhir ini adalah kayu. Ketujuh karya yang dibuat antaranya : Ar-Rahman, Ar-Raheem, As-Salam, Al-Ghaffar, Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Adl, merupakan tema yang di angkat dari Kasih Sayang Allah. jika memahami dan mengamalkan Asmaul Husna maka akan merasakan ketenangan dalam diri setiap insan.

Kata kunci : Asmaul Husna, seni ukir, teknik ukir kayu.

Abstract

The purpose of the creation of the final work is to visualize Asmaul Husna's calligraphy in carving with wood carving techniques. The methods used are: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and finally completion. At the end of this final work, an exhibition was held. the media used in making this final work is wood. The seven works that were made include: Ar-Rahman, Ar-Raheem, As-Salam, Al-Ghaffar, Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Adl, is a theme that was raised from the Compassion of Allah. if you understand and practice Asmaul Husna, you will feel calm in everyone.

Keywords: Asmaul Husna, carving, wood carving techniques.

ASMAUL HUSNA DALAM KRIYA UKIR KAYU

Alfata Zaqqi¹, Syafei²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email : zaqqialfata@gmail.com

Abstract

The purpose of the creation of the final work is to visualize Asmaul Husna's calligraphy in carving with wood carving techniques. The methods used are: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and finally completion. At the end of this final work, an exhibition was held. the media used in making this final work is wood. The seven works that were made include: Ar-Rahman, Ar-Raheem, As-Salam, Al-Ghaffar, Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Adl, is a theme that was raised from the Compassion of Allah. if you understand and practice Asmaul Husna, you will feel calm in everyone.

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang banyak sekali manusia yang tidak bersyukur terhadap nikmat Allah, sehingga mereka lupa bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang baik berupa (*Maha pengasih, maha penyayang, maha pemberi karunia, maha pemberi rezki, maha pemberi keadilan, maha kesejahteraan, dan Maha mengampuni*). Jika dilihat sekarang ini, tidak sedikit didengar betapa banyaknya orang yang sombong atas kekuasaan, kekayaan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, ada yang lupa diri, Ini terjadi karena lupa dengan Rahmat dan nama Allah dan tidak memahami Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Akibatnya banyak yang melakukan tindakan yang tidak sesuai ketentuan, apalagi dalam tulisan kaligrafi Diwani yaitu huruf yang berbentuk bulat dan meliuk-liuk yang indah.

¹Mahasiswa penulis laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2020

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan permasalahan di atas tema yang diangkat yaitu tentang

Asmaul Husna, dengan tulisan *Diwani* yang diwujudkan dalam bentuk seni ukir tiga dimensi,. seni ukir adalah “kemahiran seseorang dalam memahat motif atau ragam hias pada bahan yang akan di ukir, sehingga menghasilkan bentuk permukaan yang memiliki tinggi rendah yang indah sesuai gambar atau rencana” Alasan mengangkat karya kaligrafi ini. Karena kaligrafi Asma’ul Husna yang akan dibuat memiliki bentuk dan keunikan yang berbeda, baik dari segi penggunaan bahan dan bentuk dengan penambahan bahan resin, yang memiliki kombinasi yang menarik, sehingga menjadi karya yang estetis. Sangat jarang ditemukan pada kraya-kaiya kaligrafi kayu sebelumnya. Oleh karena itu muncul ide untuk membuat judul “Ama’ul Husna Dalam Kriya Ukir Kayu”

Tujuh Asmaul Husna yang telah dibuat dalam bentuk seni ukir antara lain :

1. *الرد يم* dan *الرحمن* (Yang Maha Pengasih dan Penyayang)

الرد يم dan *الرحمن* merupakan dua nama Allah yang baik dan sering disebutkan dalam Al-Qur’an Al-Karim, kedua nama ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia sehingga Allah jadikan sebagai pembuka induk dalam Al-Qur’an dan sebagai lambang petunjuk dan penerang. Allah menyandingkan kedua nama ini dalam suatu kalimat, yang dapat melindungi dari setan yang selalu menggoda. Nabi Sulaiman

menjadikannya sebagai pembuka dalam suratnya dan Jibril selalu turun dengannya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa sallam* setiap pembukaan surat dalam Al-Qur'an.

Kedua nama Allah ini selalu digandengkan dalam Al-Qur'an dan keduanya menunjukkan sifat karunia bagi Allah *Ta'ala*. Selain itu, penggabungan keduanya juga menunjukkan sifat dan pengaruh serta yang ada ikatan dengan-Nya. *Ar-Rahman* mempunyai sifat rahmat dan *Ar-Rahim* ialah Sang pemberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya. Firman Allah SWT,

وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

"Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." (QS. **Al-Ahzab: 43**).

إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka," (QS. **At-Taubah: 117**).

Ar-Rahman merujuk kepada wazan yang menunjukkan sifat yang tetap dan sempurna. Berdasarkan hal tersebut, sifat *Ar-Rahmah* dan *Ar-Rahim* menunjukkan akan pengaruhNya terhadap obyeknya yaitu Dia merahmati dengan perbuatan-Nya.

2. **السلام (memberi kesejahteraan)**

Nama tersebut disebutkan dalam Al-Qur'anul Karim hanya sekali saja, yaitu pada firman Allah SWT,

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ

الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Hasyr : 23)

Arti dari sifat yang mulia ini adalah Yang Maha Selamat dari semua aib dan kekurangan, karena kesempurnaan yang ada pada Dzat-Nya, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Allah *Jalla wa Ulla* adalah Maha Selamat lagi Maha Hak dari segala tinjauan. Maha Selamat pada Dzat-Nya atas semua aib dan kekurangan yang digambarkan oleh dugaan. Mahaselamat pada sifat-sifat-Nya dari seluruh aib dan kekurangan. Dan Mahaselamat pada perbuatan-perbuatan-Nya dari semua aib dan kekurangan, kejahatan, dan kedzaliman serta dari perbuatan yang terjadi tanpa dasar hikmah. Allah SWT Maha Selamat dari istri dan anak. Maha Selamat dari saingan dan tandingan, dari samaan dan keserupaan. Selain itu, Dia Maha Selamat dari sekutu dan serikat.

3. الغفار (Yang Maha Pengampun)

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

“Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(QS. Az-Zumar: 53)

Al-Ghafuur mempunyai arti sangat menyukai dan senang memberikan ampunan meskipun seseorang memiliki kesalahan yang sangat besar, apabila ia bersungguh-sungguh melakukan taubat, maka Allah akan mengampuninya.

4. الرزاق (Maha Pemberi Rezeki)

Nama Ar-Razzaq disebutkan dalam AL-Qur’an pada beberapa tempat, seperti firman Allah SWT sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.(Q.S Adz-Dzaariyaat : 58).

وَإِنَّ الَّذِينَ لَهُمْ خَيْرٌ الرزاقين ﴿٥٨﴾

“Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezki yang baik (surga). dan Sesungguhnya Allah adalah Sebaik-baik pemberi rezki.”(Q.S Al- Hajj :58)

Selain itu, Ar-Raazaq juga tercantum dalam hadist Nabi, di dalam kitab-kitab sunan dan musnad Imam Ahmad disebutkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, beliau berkata, “Harga barang naik pada zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa sallam*, maka manusia berkata, “wahai Rasulullah! Alangkah baiknya kalau Anda yang menentukan harga, maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha pencipta, Yang Maha Mengenggam, Yang Maha Membentangkan, Yang Maha Memberi Rezeki, dan Yang Maha Menentukan Harga. Dan aku berharap untuk bertemu Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun yang menuntutku karena kedzaliman yang aku lakukan kepada-Nya dalam hal darah ataupun harta.

Allah adalah Ar-Razzaq yaitu yang memberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya dan menjamin setiap jiwa akan kebutuhan makannya. Firman Allah,

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا ﴾

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya.” (QS. Huud : 6)

5. الوهاب (Maha Memberi Karunia)

Al-Wahhab disebutkan pada tiga tempat dalam AL-Qur'an Al-Karim, salah satunya firman Allah sebagai berikut.

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ

أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

“(mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)." (QS. Ali-Imran, 8).

Al-Wahhaab memiliki arti banyak memberi kenikmatan, karunia, dan pemberian. Wazan untuk *mubalaghah* (yang menunjukkan arti banyak). Allah adalah *Wahhaab*, hal ini memiliki makna Allah SWT memberikan keutamaanNya yang agung kepada hamba-hambaNya, menganugerahkan nikmat yang banyak serta melapangkan rezeki dan memberi balasan yang banyak kepada hamba-hambaNya. Allah SWT berkuasa atas kerajaan langit dan bumi serta segalanya. Segala sesuatu hal dapat terjadi atas kehendakNya. Dia memberi kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia mencegah siapa yang Dia kehendaki. Tidak ada yang bisa memberi apa yang Dia cegah dan tidak ada yang dapat mencegah apa yang Dia beri. Pemberian-pemberian-Nya tidak terbatas kepada hamba-hambaNya.

6. ال عدل (Maha Adil)

Nama ini disebutkan dalam AL-Qur'an Al-Karim, Allah berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Maidah, 8)

Tujuan pembuata karya ini yaitu untuk memvisualisasikan Kaligrafi Asmaul Husna dalam seni ukir, teknik ikir kayu.

B. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Proses penciptaan karya akhir yang pertama adalah melakukan pengamatan mengenai lingkungan sekitar, kemudian mengaitkan permasalahannya dengan Asmaul HusnaElaborasi

Pada tahap elaborasi lebih mengkaji hasil dari pengamatan dengan kajian literatur serta ide atau gagasan yang sesuai tema yang sudah di buat.

2. Sintesis

Pada tahap sintesis didapat setelah melakukan tahap elaborasi hingga dapat mulai mewujudkan konsep karya yang utuh dalam mewujudkan karya ukir kayu.

3. Realisasi konsep

Realisasi konsep merupakan kelanjutan dari tahap sintesis.

a. Bahan dan alat

Bahan : kayu, dan resin. Alat : pahat ukir, palu kayu, mesin pembantu, seperti mesin ketam, mesin bor, jigsaw, dll.

b. Proses berkarya

Membuat sketsa Memindahkan ke bahan yang sudah disiapkan. Pada tahap ini memindahkan sketsa yang sudah di acc pembimbing pada ukuran kayu yang sudah diukur sebenarnya, dengan cara manual menggunakan kertas karbon. Setelah itu mulai melanjutkan pekerjaan selanjutnya, proses ini dilakukan dengan proses yang sama ketujuh karya sampai tahap finishing.

4. Penyelesaian

Pada tahap ini di lakukan tahap akhir dengan mengadakan pameran.

C. Pembahasan

1. Karya Satu



Judul Karya	: Ar-Rahman
Ukuran	: 75 x 75cm
Bahan	: Kayu
Tahun Pembuatan	: 2019
Sumber	: Alfata zaqqi

“Ar-Rahman” di artikan sebagai pengasih, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat Nya yang maha pengasih, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Nya yang maha pengasih, dalam kadaan apapun jika hambanya meminta dengna sungguh-sungguh tak ada yang tidak bisa di kasih-Nya, tetapi masih banyak hamba-Nya yang lupa dengan salah satu sifat Allah ini, sehingga banyak yang masih berputus asa, mengira bahwa Allah tidak mengasihinya, bentuk tulisan yang digunakan adalah jenis khat Diwani yang menandakan indahnyanya jika semua hamba selalu ingat dengan sifat Allah yang Maha Pengasih.

2. Karya Dua



Judul Karya : Ar-Raheem
Ukuran : 140 x 60cm
Bahan : Kayu
Tahun Pembuatan : 2019
Sumber : Alfata Zaqqi

“Ar-Raheem” di artikan sebagai penyayang, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat Nya yang maha penyayang, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Nya yang maha penyayang, dalam kadaan apapun jika umat Islam meminta dengna sungguh-sungguh tak ada yang tidak bisa di berikan-Nya, tetapi masih banyak umat Islam yang lupa dengna salah satu sifat Allah ini, sehingga banyak yang masih berputus asa, mengira bahwa Allah tidak menyayanginya

3. Karya Tiga



Judul Karya	: As-Salam
Ukuran	: 75 x 75 cm
Bahan	: Kayu
Tahun Pembuatan	: 2019
Sumber	: Alfata Zaqqi

Ar-Salam ialah satu diantara sifat Allah yang yang memiliki makna Yang Maha Memberi Kesejahteraan, “As-Salam” di artikan sebagai Memberi Kesejahteraan, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat Nya yang Maha Memberi Kesejahteraan, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Nya yang As-Salam, dalam kadaan apapun jika hambanya meminta dengan bersungguh-sungguh tak ada yang tidak bisa di beri-Nya, tetapi masih banyak hamba-Nya yang lupa dengan salah satu sifat Allah ini.

4. Karya Empat



Judul Karya	: Al-Ghaffar
Ukuran	: 75 x 75 cm
Bahan	: kayu
Tahun Pembuatan	: 2019
Sumber	: Alfata Zaqqi

Al-Ghaffar ialah satu diantara sifat Allah yang berarti Yang Maha Pengampun. “Al-Ghaffar” di artikan sebagai Maha Pengampun, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat Nya yang Maha Pengampun, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Nya yang Maha Pengampun, dalam kadaan apapun jika hambanya meminta dengan bersungguh-sungguh tak ada yang tidak bisa di ampuni-Nya, selagi tidak ada lagi niat untuk melakukan kesalahan yang sama, akan tetapi masih banyak hamba-Nya yang lupa dengan salah satu sifat Allah.

5. Karya Lima



Judul Karya : Al-Wahhab
Ukuran : 140 x 60 cm
Bahan : Kayu
Tahun Pembuatan : 2019
Sumber : Alfata Zaqqi

Al-Wahhab yaitu Yang Maha Memberi Karunia. Al-Wahhab diartikan sebagai Maha Memberi Karunia, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat Nya yang Maha Memberi Karunia, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Allah yang Maha Memberi Karunia, dalam keadaan apapun jika setiap hamba meminta dengan sungguh-sungguh kepada Allah tak ada yang tidak bisa di berikan-Nya, tetapi masih banyak umat Islam yang lupa dengan salah satu sifat Allah.

6. Karya Enam



Judul Karya	: Ar-Razzaq
Ukuran	: 140 x 60 cm
Bahan	: Kayu
Tahun Pembuatan	: 2019
Sumber	: Alfata Zaqqi

Ar-Razzaq ialah sifat Allah yang mempunyai arti Yang Maha Memberi Rezeki. “Ar-Razzaq” di artikan sebagai Maha Memberi Rezeki, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah SWT dengan sifat-Nya yang Maha Memberi Rezeki, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Allah yang Maha Memberi Rezeki, dalam kadaan apapun jika umat Islam meminta dengan sungguh-sungguh kepada Allah tak ada yang tidak bisa di berikan-Nya, tetapi masih banyak umat Islam yang lupa dengan salah satu sifat Allah.

7. Karya Tujuh



Judul Karya	: Al-Adl
Ukuran	: 140 x 60 cm
Bahan	: Kayu
Tahun Pembuatan	: 2019
Sumber	: Alfata Zaqqi

Al-Adl adalah sifat Allah yang memiliki arti Yang Maha Memberi Keadilan. “Al-Adl” di artikan sebagai Maha Adil, karya ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah dengan sifat-Nya yang Maha Adil, betapa banyak hamba-Nya yang lupa dengan sifat Allah yang Maha Adil, dalam kadaan apapun jika umat Islam meminta dengan sungguh-sungguh kepada Allah tak ada yang tidak bisa di berikan-Nya, tetapi masih banyak umat Islam yang lupa dengan salah satu sifat Allah.

D. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu tentang manusia yang bunuh diri, walaupun itu adalah perbuatan yang dilarang Allah, tapi tetap dilakukan. Hal ini terjadi karena lupa dan tidak memahami sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maka dari itu karya seni

ukir dengan teknik ukir dengan objek utama kaligrafi Asmaul Husna. Tema yang diangkat yaitu tentang Kasih Sayang Allah SWT. Kesulitan dalam pembuatan karya ini adalah waktu yang kurang banyak, dan tidak di manejemen dengan baik.

Saran dari hasil laporan karya akhir ini adalah untuk mengingatkan penikmat karya ini terhadap Kasih Sayang Allah terhadapnya, memahami tentang Asmaul Husna dan dapat memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan pembimbing Drs. Syafei, M.Ag.

Daftar Rujukan

- Al-Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-‘Abbad. 2012. *Fikih Asma’ul Husna* Jakarta Timur : Darus Sunnah Pres
- Efrizal. 2016. *Filosofi Ukiran Kayu Minangkabau*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.